

ABSTRAK

Muhamad Ridho Fadilah: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Kopi (Participatory Action Research di Kampung Cidawolong , Desa Biru, Kecamatan Majalaya.)

Ketiadaan lembaga ekonomi, keterbatasan modal usaha, serta minimnya pengetahuan teknis pasca-panen menjadi hambatan struktural yang mengakar bagi masyarakat di Kpampung Cidawolong. Kondisi ini menyebabkan warga rentan terjebak dalam masalah kemiskinan serta ketergantungan pada tengkulak. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi melalui unit pengolahan kopi Majalaya Highline hadir sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat agar mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri demi mencapai kesejahteraan bersama.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan berbasis Participatory Action Research (PAR), memetakan faktor pendukung dan penghambat, serta mengukur indikator keberhasilannya melalui unit pengolahan kopi Majalaya Highline.

Landasan pemikiran penelitian mengacu pada teori Jim Ife (1995), bahwa pemberdayaan dilakukan dengan menyiapkan masyarakat melalui penyediaan sumber daya (resources), kesempatan (opportunities), pengetahuan (knowledge), dan keahlian (skills) untuk meningkatkan kapasitas diri menentukan masa depan mereka. Keempat pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena pemberdayaan di lapangan secara mendalam. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, dokumentasi, serta wawancara mendalam yang dilakukan langsung bersama pemilik usaha, pengurus kelompok, dan warga pekerja di unit pengolahan kopi Majalaya Highline di Kampung Cidawolong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus PAR (to know, understand, plan, action, reflection) berjalan secara efektif. Faktor pendukung meliputi modal sosial pendiri, komitmen menabung kolektif, transparansi kas, dan budaya musyawarah setara. Sementara hambatan berupa keterbatasan mesin, fluktuasi bahan baku, dan kendala cuaca diatasi melalui sistem kerja bergantian (shift). Keberhasilan program dibuktikan oleh terbentuknya kelompok usaha yang sehat, kemandirian modal swadaya, peningkatan keahlian teknis warga, serta penguasaan pasar digital (TikTok Shop, Shopee, Instagram). Capaian ini menegaskan masyarakat telah mencapai kemandirian penuh (Self-Mobilization).

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pengolahan Kopi, Participatory Action Research (PAR)